

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media telah menjadi instrument atau alat yang berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran dan menjadi suatu kebutuhan yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media dipandang sebagai sarana atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa).

Selain itu, media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar. Rosadi & Karimah (2022) media pembelajaran juga dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran, media membantu memperjelas materi secara visual dan audiovisual. Dengan demikian, materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami.

Penggunaan media di dalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar guru, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pengajar dalam menyampaikan materi atau informasi. Tidak ada ketentuan kapan suatu media pembelajaran harus digunakan, tetapi para pengajar harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan berdayaguna. Cara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan media. Karena media memiliki kemampuan untuk menyatukan kata-kata, tulisan gambar serta symbolsimbol saat penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang membuat pembelajaran menggunakan media lebih mampu menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Media pembelajaran mengalami transformasi yang signifikan dari media konvensional ke media berbasis digital (Rozi, 2024). Seiring pesatnya perkembangan teknologi, pendidik dituntut untuk kreatif dan pandai dalam penggunaan berbagai teknologi sebagai media untuk pembelajaran. Hal itu menjadi suatu tantangan untuk lebih bisa menjadi solusi yang inovatif serta dapat diterima oleh peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang konkrit.

Menurut Faiza & Wardhani (2024) Media pembelajaran digital menjadi sangat penting dalam pembelajaran abad ke- 21 karena mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, dengan menggunakan daya imajinasinya, kemampuan dan sikapnya dikembangkan lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya inovatif (Hasan dkk., 2021). Selain daripada terciptanya hasil karya kreatif dan inovatif, tentunya ada faktor penunjang yang tidak kalah penting di era pesatnya perkembangan modern ini yaitu teknologi. Sejalan dengan pembahasan pada skripsi ini yang tujuan utamanya memanfaatkan teknologi menambah dukungan kuat bahwasanya teknologi dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada jika tepat penggunaannya. UNESCO (2021) juga menegaskan bahwa teknologi digital berperan dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan secara luas. Salah satu jenis teknologi digital yang tumbuh pesat di kalangan generasi milenial saat ini adalah *podcast*.

Podcast kini telah dimanfaatkan dalam bidang pendidikan sebagai sarana pembelajaran. *Podcast* bisa meningkatkan hasil belajar dalam berbagai materi, salah satunya adalah keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Indonesia. Lewat *podcast*, siswa bisa dengan mudah mendengarkan informasi yang mereka ingin ketahui. *Podcast* telah diuji dalam sebuah penelitian oleh Mayangsari & Tiara (2019) sebagai media audio digital mampu membantu proses pembelajaran karena dapat diakses secara fleksibel serta menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa.

Salah satu media *podcast* yang dapat dijadikan opsi adalah *Spotify for Podcaster*. Mansyur (2022) memberi definisi *Spotify for Podcaster* sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan

program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru serta mampu menghimpun berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan download sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan dapat diakses banyak orang di seluruh dunia. *Spotify for Podcaster* termasuk media audio visual yang dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Farhan, 2022).

Temuan penelitian Novia dkk (2025) bahwa penggunaan *Podcast* secara signifikan dapat meningkatkan kelancaran berbicara (*fluency*), pelafalan (*pronunciation*), serta kesadaran diri mahasiswa terhadap kualitas kemampuan berbicara mereka. Selain itu, Lonn dan Teasley (2009) menegaskan bahwa *Podcast* mampu memperluas keterlibatan pembelajar dalam praktik mandiri, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Selain itu, *Podcast* bersifat *stand-alone* yang artinya tidak bergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama dengan media lain, juga bersifat adaptif yang artinya tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelebihan yang paling penting dalam sebuah media terutama pada *Podcast* adalah *user-friendly*, karena setiap instruksi dan paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat bagi penggunaannya, termasuk kemudahan dalam pemakaian dan cara mengakses sesuai dengan kebutuhan (Ramadhan, 2021). Hal-hal positif tersebut dapat diaktualisasikan oleh siswa dalam mendongeng untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

Berbicara secara umum merupakan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Suryaningrum (2024) Kemampuan berbicara adalah salah satu elemen krusial dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dimiliki oleh guru dan siswa di mana saja. Mampu berbicara melatih dan mengharuskan siswa untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya.

Permasalahan dalam berbicara, pada umumnya siswa mengalami hambatan berbicara ketika diberi tugas oleh guru untuk menyampaikan pesan di depan kelas. Banyak siswa, terutama di Indonesia, belum mahir berbicara dalam bahasa Indonesia. Siswa yang belum mahir berbicara tersebut dapat disertai dengan

perilaku siswa yang cenderung pasif dan enggan berbicara (Depdikbud dalam buku Ilham & Wijati, 2020). Pernyataan tersebut juga didukung oleh data (Candraloka & Rosdiana, 2019) yang menemukan bahwa siswa SMP mengalami masalah besar dalam berbicara bahasa Indonesia: kosakata, pengucapan, tata bahasa, dan kefasihan (*fluency*). Menurut Sekarsari dkk. (2023) memaparkan bahwa guru perlu menerapkan penilaian autentik dalam keterampilan berbicara karena metode tradisional kurang menggambarkan kemampuan verbal siswa secara utuh. Pakpahan dkk. (2025) menunjukkan bahwa metode mendongeng/*storytelling* secara signifikan meningkatkan kelancaran, pelafalan, dan ekspresi siswa dalam berbicara.

Berdasarkan fenomena tersebut media *Spotify for Podcaster* dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan berbicara dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada sarana aplikasi tersebut. Sejalan dengan penemuan Qura dkk. (2022) *Podcast* merupakan solusi efektif untuk mengatasi masalah keterampilan berbicara karena mampu menyediakan model komunikasi nyata, meningkatkan motivasi belajar, serta terbukti secara empiris dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, banyak materi Bahasa Indonesia yang dapat digunakan salah satunya dongeng.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik adalah keterampilan berbicara karena kemampuan ini menjadi sarana utama dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbicara yang baik akan membantu siswa berkomunikasi secara efektif, membangun kepercayaan diri, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran dongeng menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dongeng merupakan karya sastra lisan yang mengandung nilai-nilai kehidupan, pesan moral, serta unsur hiburan yang dapat memperkaya pengalaman belajar

siswa. Melalui kegiatan mendengarkan, memahami, menceritakan kembali, dan mengembangkan dongeng, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sastra, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara secara lebih aktif dan ekspresif.

Selain menjadi materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP, dongeng juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dengan metode yang tepat. Indikator mendongeng yang memuat pelafalan, intonasi, kelancaran berbicara, ekspresi, volume suara, diksi, penguasaan ceita, dan kepercayaan diri menjadi penilaian dalam prosesnya. Cerita atau dongeng merupakan suatu tindakan atau cara yang bijak dan cerdas untuk mendidik dan menasehati anak. Mendongeng yang baik mempunyai dampak luar biasa terhadap dunia pendidikan anak. Dongeng mengandung kebenaran, ajaran moral bahkan sindirian yang sangat baik. Oleh karena itu para guru atau pendidik sangatlah perlu menguasai teknik mendongeng dalam pembelajaran agar terjadi proses *approach* yang kondusif dalam rangka mentransfer ilmu atau nasihat kepada anak didik.

Berdasarkan uraian di atas melihat dari rendahnya kemampuan berbicara siswa dan seiring berkembangnya teknologi, media digital seperti *Podcast* menjadi alternatif sebagai media pembelajaran khususnya pada materi mendongeng, tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa secara lisan, tetapi juga memperkaya daya imajinasi, intonasi, dan ekspresi siswa. Dalam keberjalanannya, indicator keterampilan berbicara mengikuti indikator keterampilan mendongeng. Salah satu platform *Podcast* yang mudah digunakan dan ramah pelajar adalah *Spotify for Podcaster*. Penggunaannya dalam pembelajaran mendongeng memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi, berbicara, dan mendistribusikan karya mereka dalam bentuk audio.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media *Spotify for podcaster* dalam pembelajaran mendengarkan?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas VII di SMP PGRI 10 Kota Bandung sebelum dan sesudah penggunaan media *Spotify for podcaster* dalam pembelajaran mendengarkan?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas VII di SMP PGRI 10 Kota Bandung sesudah penggunaan media *Spotify for podcaster* dalam pembelajaran mendengarkan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan media *spotify for podcaster* dalam pembelajaran mendengarkan
2. Keterampilan berbicara siswa kelas VII di SMP PGRI 10 Kota Bandung sebelum dan sesudah penggunaan media *spotify for podcaster* dalam pembelajaran mendengarkan?
3. Perbedaan rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas VII di SMP PGRI 10 Kota Bandung sesudah penggunaan media *spotify for podcaster* dalam pembelajaran mendengarkan

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media audio, terutama media *Spotify for Podcaster*. Melalui penelitian ini, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan *Podcast* sebagai sarana pembelajaran

mendongeng yang menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat teori pembelajaran berbasis teknologi dan audio dengan menunjukkan bukti empiris mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan *Podcast*. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan acuan bagi penelitianpenelitian selanjutnya yang berfokus pada inovasi media pembelajaran bahasa, khususnya yang memanfaatkan platform digital dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SMP PGRI 10 Kota Bandung sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memanfaatkan *Spotify for Podcaster* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mendongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung program literasi digital sekolah, meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih aktif dan menarik, serta menjadi masukan bagi sekolah dalam merancang kebijakan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan keterampilan berbicara peserta didik.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Melalui pemanfaatan *Spotify for Podcaster*, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan minat generasi digital. Selain itu, guru memperoleh alternatif

media pembelajaran yang efektif untuk melatih kemampuan berbicara siswa secara mandiri maupun berkelompok.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan dunia digital yang mereka kenal. Dengan menggunakan *Spotify for Podcaster*, siswa dapat lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri, melatih pelafalan, intonasi, dan ekspresi saat mendongeng. Media ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif, aktif, dan berani berkomunikasi di depan publik.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi serupa di bidang pembelajaran bahasa, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media digital dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran berbasis *Podcast*, serta membuka peluang penelitian lanjutan yang meninjau aspek lain, seperti motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari teori keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pentingnya kemampuan siswa mengungkapkan gagasan secara lisan dengan jelas, runtut, dan menarik. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, informasi, dan perasaan secara efektif kepada orang lain.

Namun, dalam pembelajaran mendongeng masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya kepercayaan diri siswa, kurangnya kemampuan mengungkapkan cerita secara runtut, penggunaan intonasi yang kurang tepat, serta minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal.

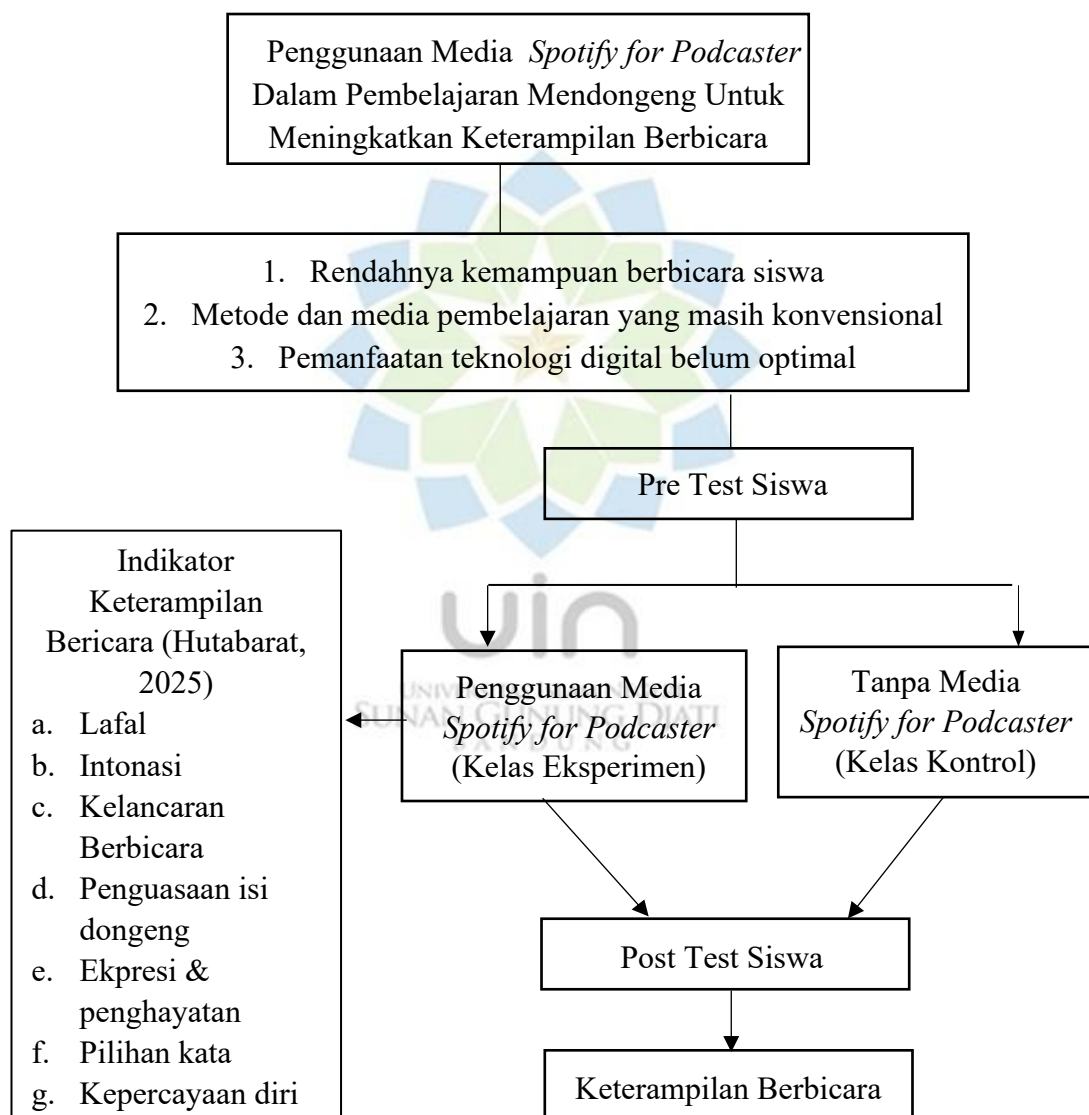
Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penggunaan media digital seperti *Spotify for Podcaster* dianggap tepat karena dapat memfasilitasi siswa untuk berlatih berbicara secara mandiri dan kreatif. Menurut Munir (2022), media berbasis audio seperti *Podcast* mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena bersifat fleksibel dan menarik secara auditif. Peneliti melakukan tindakan perbaikan melalui pemanfaatan *Spotify for Podcaster* sebagai media pembelajaran mendongeng. Pemilihan media ini didasarkan pada teori pembelajaran media (Arsyad, 2019) yang menekankan pentingnya media dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, teori pembelajaran bahasa (Tarigan, 2008) dan pendekatan komunikatif (Hymes, 1972) digunakan sebagai dasar bahwa keterampilan berbicara dapat berkembang melalui praktik berbahasa dalam konteks komunikasi nyata. *Podcast* sebagai media audio digital memberi ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara mandiri dan kreatif tanpa tekanan langsung dari audiens.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *Spotify for Podcaster*. Media ini memungkinkan siswa untuk mendengarkan berbagai contoh dongeng dalam bentuk audio sekaligus berlatih merekam dan mempublikasikan hasil dongeng yang mereka buat. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih berbicara secara berulang, mengevaluasi hasil rekamannya, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan cerita.

Menurut Dzanasri (2024) penggunaan *Spotify for Podcaster* diawali dengan pembuatan akun *Spotify for Creators* oleh siswa atau peneliti. Selanjutnya, pengguna menyiapkan dan merekam materi dongeng dalam bentuk audio, kemudian mengunggahnya ke platform *Spotify for Creators* dengan melengkapi judul, deskripsi, dan informasi episode. Setelah podcast dipublikasikan, tautan podcast dapat dibagikan untuk didengarkan sebagai bahan pembelajaran. Hasil keterampilan berbicara siswa selanjutnya dinilai menggunakan instrumen penilaian yang telah disusun untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara setelah penggunaan media *Spotify for Podcasters*.

Media *Spotify for Podcaster* dalam pembelajaran mendongeng diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan partisipatif.

Semakin sering siswa berlatih mendengarkan melalui media *podcast*, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengucapkan kata, mengatur intonasi, menggunakan ekspresi, serta menyampaikan cerita secara runtut dan komunikatif. Dengan demikian, penggunaan media *Spotify for Podcaster* diperkirakan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada bagian kerangka berpikir berikut ini:



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Dari pengertian diatas dapat diketahui, penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih jelas arah pengujiannya. Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah:

H₀: Tidak ada pengaruh Media *Spotify for Podcaster* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

H_a: Terdapat pengaruh Media *Spotify for Podcaster* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Wabdaron & Reba (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat, jurnal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan menyampaikan ide secara lisan. Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran berbasis masalah, sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *Spotify for Podcaster* sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, penelitian terdahulu tidak berfokus pada kegiatan mendongeng.

2. Farhan (2022). Penggunaan *Podcast* sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia, jurnal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast efektif digunakan sebagai media pembelajaran sastra karena meningkatkan minat belajar, memudahkan akses materi, dan memberikan pengalaman belajar yang fleksibel. Penelitian Farhan berfokus pada pembelajaran sastra secara umum, sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan secara khusus menggunakan *Spotify for Podcaster* dalam pembelajaran mendongeng dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Ghoyali dkk. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Proyek *Podcast* (Materi Biografi), jurnal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek *podcast* mampu meningkatkan keterampilan berbicara, kreativitas, serta kemampuan menyampaikan informasi siswa pada materi biografi. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran proyek *podcast* pada materi biografi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *Spotify for Podcaster* pada kegiatan mendongeng. Fokus materi dan bentuk pembelajaran berbeda.

4. Mardi dkk. (2025). Efektivitas *Podcast* Edukatif sebagai Media Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital, jurnal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *podcast* edukatif efektif meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian terdahulu menekankan efektivitas *podcast* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada keterampilan berbicara melalui aktivitas mendongeng menggunakan *Spotify for Podcaster*.

5. Putri Saraswati & Didah Nurhamidah (2025). Pemanfaatan *Spotify* sebagai Media Dongeng dalam Pengembangan Penulisan Cerita, jurnal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Spotify* sebagai media dongeng dapat membantu siswa mengembangkan ide, imajinasi, dan kemampuan menulis cerita. Penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan menulis cerita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan

keterampilan berbicara melalui kegiatan mendengarkan menggunakan *Spotify for Podcaster*.

Meskipun memiliki persamaan dalam pemanfaatan media digital maupun fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran sastra secara umum, proyek podcast pada materi biografi, efektivitas podcast edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta pengembangan keterampilan menulis cerita. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji penggunaan media *Spotify for Podcaster* dalam pembelajaran mendengarkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dengan demikian, letak kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan platform *Spotify for Podcaster* sebagai media pembelajaran mendengarkan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran digital yang inovatif, sekaligus memperkaya kajian mengenai pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi dongeng dan keterampilan berbicara.

